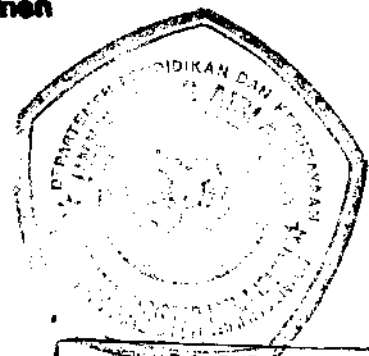


# UPAYA PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK UNTUK PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN DI UPT MPSS TROSOBO KRIAN

SUATU STUDI KASUS PADA PT MPSS TROSOBO KRIAN

## KARYA TULIS UTAMA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mencapai derajat Magister Manajemen



MELIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

KK  
MOM 03/94  
Wij  
LL.

Diajukan oleh :

**YULYAR KARTIKA WIJAYANTI**

049110031

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
1993**

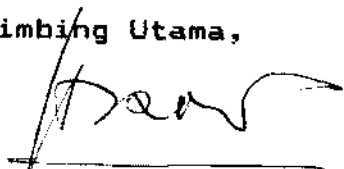
UPAYA PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK UNTUK PENINGKATAN  
VOLUME PENJUALAN DI UPT MPSS TROSOBO KRAN

Suatu Studi kasus Pada PI MPSS Trosobo Krian

DIAJUKAN OLEH :  
YULYAR KARTIKA WIJAYANTI  
NIM : 049110031/M

TELAH DISETUJUI OLEH :

Pembimbing Utama,



Drs. Ec. WARSONO, ME  
NIP

Tanggal: 19/2/94.

Mengetahui,  
Direktur Program Magister Manajemen  
Universitas Airlangga



Drs. Ec. Ach. Choesni Abdulkarim, MSc.  
NIP 130517219

Tanggal : 25/2/94

## B A B VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah dari tahun 1989- 1992 penulis mencoba untuk menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab 5 maka dapat disimpulkan bahwa :

- A. 1. Hipotesis I terbukti kebenarannya yakni seluruh variabel yaitu kualitas desain , kualitas konformasi, availability, reliability, maintain ability dan service bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap volume penjualan . Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan F hitung  $27.525 >$  dari F tabel  $3.3389$ . Dengan tingkat kesalahan  $1.000E-14\%$ .
2. Hipotesis yang ke dua tidak terbukti kebenarannya yaitu variabel kemampuan yaitu availability, reliability dan maintainability t hitungnya masing-masing  $X3 \ 3.678 > 2.390$  dengan tingkat kesalahan  $0.00055\%$  dan besarnya sumbangan (r) $0.45$ ,  $X4 \ 0.899 < 2.390$  dengan tingkat kesalahan  $37.29\%$  dan besarnya sumbangan (r)  $0.12$ .  $X5 \ -0.170 <$

- 2.390 dengan tingkat kesalahan 0.86565% dengan besarnya sumbangan akar 0,022. Jadi 2 dari variabel kemampuan < dari t tabel. Hanya 1 variabel dari variabel kemampuan yaitu availability > dari t tabel.
3. Dari hasil analisis di sini yang berpengaruh dominan adalah kualitas konformasi. Dengan t hitung tertinggi 4.168 Dengan tingkat kesalahan 0.00011%. Besarnya sumbangan 0,49.
4. Kualitas desain , availability dari bagian kemampuan juga mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap volume penjualan karena t hitungnya masing- masing > dari t tabel yaitu X1 t hitungnya 3.802 > 2.390 dengan tingkat kesalahan 0.00037%, X3 t hitungnya 3.678 > 2.390 dengan tingkat kesalahan 0.00055% .
5. Variabel reliability, maintainability, dan service mempunyai t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu X4 t hitungnya 0.899 dengan tingkat kesalahan 37.29% dan besarnya sumbangan 0.38, X5 dengan t hitung -0.170 dengan tingkat kesalahan 86.56% dan besarnya sumbangan 0.022, X6 dengan t hitung -0.040 dengan tingkat kesalahan 96.84 dan besarnya sumbangan 0,014 . ketiga variabel

tersebut mempunyai pengaruh yang tidak bermakna terhadap volume penjualan.

- B. 1. Dalam melaksanakan aktifitas produksinya pimpinan perusahaan kurang memperhatikan pengendalian kualitas selama proses produksinya.
2. Pada perusahaan tidak ada bagian khusus yang menangani pengendalian kualitas. Pelaksanaan pengendalian kualitas hanya dilakukan oleh bagian produksi. Hal lain yang berpengaruh pada kualitas produk perusahaan yang tidak memenuhi syarat yaitu :
- bahan yang sulit didapat
  - ketidak sesuaian bahan pengganti yang diperlukan untuk produk cetakan tersebut.
  - keterlambatan bahan yang diperlukan yang sering berakibat fatal dalam hal penggantian keterlambatan dari perusahaan kepada pelanggan
  - tidak tersedianya dana bagi pembuatan produk cetakan yang mahal, sedangkan perusahaan tidak dapat membeli barang dengan angsuran.
  - dari pihak sumber daya manusianya yang membuat produk cetakan tersebut sering kali berganti-ganti sehingga prinsip the right man in the right place tidak dapat terlaksana dengan baik di bagian produksi ini. Karena dilaksanakannya

- perputaran pegawai yang terlalu sering terjadi.
- labour turn over yang masih tinggi dari karyawan bagian produksi.
  - belum terlatihnya karyawan bagian produksi yang rata-rata masih langsung lulusan training yang belum berpengalaman bekerja dengan baik.
  - pekerjaan yang diterima perusahaan yang berupa job order yang berupa cetakan adalah pekerjaan presisi yang mengandung resiko tinggi.
  - Mengingat perusahaan ini adalah BUMN maka adanya birokrasi pemerintah yang berbelit-belit untuk menangani suatu pekerjaan yang harus mendapat persetujuan terlebih dahulu, sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan .
  - status pegawai yang tidak menentu dimana hanya manajer dan 4 stafnya saja yang merupakan pegawai tetap, sebagai pegawai negeri yang menyebabkan ketidak tenangan pegawai dalam bekerja, karena masih harus memikirkan akankah bulan selanjutnya mendapat gaji karena sepiunya order misalnya.
  - tidak adanya perhatian pimpinan pada kesejahteraan pegawai yang amat penting dalam memacu semangat dalam bekerja.